

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa yang akan mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi peserta didik. Konsep Pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus mampu memasuki kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. (Trianto, 2009)

Peningkatan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan maka proses kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting. Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik. Interaksi atau hubungan timbal balik dalam peristiwa belajar-mengajar tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa saja, tetapi berupa interaksi edukatif. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Melalui proses kegiatan belajar mengajar yang optimal diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan

kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritik tetapi miskin secara aplikasi (Sanjaya, 2008).

Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa dan fenomena alam. Oleh karena itu, pelajaran fisika termasuk salah satu pelajaran yang cukup menarik karena langsung berkaitan dengan alam, nyata, dan dapat dibuktikan juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi hal tersebut berkebalikan dengan apa yang dialami siswa, fisika menjadi tidak menarik, karena siswa jarang sekali dapat membuktikan dan mengaplikasikan materi-materi fisika di sekolah, hal ini disebabkan karena jarangya melakukan praktikum fisika di sekolah. Pada kenyataannya, pelajaran fisika termasuk salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai terendah. Rendahnya nilai fisika hasil belajar siswa merupakan gambaran bagaimana tingkat kemampuan guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar secara optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 9 Medan di kelas VIII - 8 saat pembelajaran fisika bahwa hanya sebagian kecil saja yang memperhatikan pelajaran, model yang digunakan guru adalah model pembelajaran langsung dengan metode ceramah, tanya jawab dan mengerjakan soal. Banyak siswa beranggapan bahwa fisika adalah pelajaran yang sangat sulit. Selama ini siswa hanya mengenal fisika sebagai suatu pelajaran yang sangat tidak menarik. Bahkan siswa secara terang-terangan mengatakan bahwa mata pelajaran fisika adalah mata pelajaran yang sangat sulit dan sangat banyak rumus-rumus fisika yang sulit dihafal.

Dari hasil wawancara dengan Bapak B.Tarigan guru bidang studi fisika di SMP Negeri 9 Medan mengatakan bahwa keadaan siswa pada saat proses belajar mengajar bidang studi Fisika adalah heterogen (perlu pengelolaan agar PBM berjalan dengan baik), siswa belum siap, sarana dan prasarana di sekolah tersebut tidak menunjang untuk bidang studi Fisika, masalah-masalah yang dihadapi saat proses belajar mengajar yaitu kelas ribut, kelas tidak disiplin, siswa kurang respon dengan materi yang sedang dibahas, kendala saat mengajarkan materi fisika adalah tidak dapat membuat praktek, dari kegiatan pembelajaran Fisika, siswa

lebih mudah memahami konsep daripada rumus. Bapak B. tarigan mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan nilai fisika rendah adalah umumnya siswa tidak mau belajar maksimal, fasilitas kurang (alat-alat praktikum), dan kemampuan guru yang kurang baik, sementara motivasi siswa yang tinggi dapat menjadi faktor tingginya hasil belajar fisika siswa.

Dari hasil wawancara kepada 3 orang guru fisika di SMP Negeri 9 Medan mengenai model pembelajaran yang digunakan, menyatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran langsung, dengan metode ceramah, mencatat, dan mengerjakan soal saja. Kegiatan pembelajaran fisika di kelas masih berpusat pada guru (*teacher-centered*).

Ketuntasan kompetensi minimal (KKM) di sekolah tersebut untuk mata pelajaran fisika adalah 65. Namun dikatakan bahwa nilai rata-rata siswa masih belum optimal. Hanya beberapa siswa saja yang memperoleh nilai mencapai KKM sementara sebagian besar lainnya belum.

Salah satu pembenahan dalam proses belajar mengajar yang dapat dilakukan adalah seorang guru harus mampu berhubungan dan berinteraksi secara baik dengan siswa. Seorang guru harus mampu memilih metode dan media pembelajaran yang digunakan dengan tepat dalam menyampaikan setiap konsep yang diajarkan. Dengan metode dan media pembelajaran yang tepat dapat membuat pelajaran fisika menjadi lebih menyenangkan dan mampu memancing siswa untuk lebih aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Manfaat dari metode dan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan, minat, mempermudah siswa dalam memahami materi fisika dan akhirnya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa.

Untuk mengatasi masalah di atas, penulis ingin menawarkan model pembelajaran *Group Investigation* digunakan dalam pembelajaran fisika di kelas. Dan diharapkan pembelajaran yang tadinya dalam pembelajaran konvensional yaitu *teacher-centered* menjadi *student-centered* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, dimana model pembelajaran ini cocok untuk digunakan dalam mata pelajaran sains khususnya fisika dan diharapkan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar fisika.

Group Investigation merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Group Investigation membuka kesempatan evaluasi secara konstan dan lebih besar terhadap siswa, baik oleh teman atau guru mereka, daripada dalam kelas tradisional dengan pengajaran kepada seluruh kelas. Gagasan para murid, tingkat pemahaman subjek, dan investasi kerja semuanya sangat jelas terlihat dalam pendekatan ini.

Penelitian tentang model pembelajaran *Group Investigation* dalam jurnal pendidikan Fisika FKIP Universitas Jember menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) disertai media kartu masalah lebih baik daripada hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Glenmore.

Dalam Jurnal Syamsuri Hasan dkk, menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Group Investigation* membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan sesuai dengan kurikulum KTSP yang lebih mengutamakan pendekatan peserta didik sebagai pusat pembelajaran atau *student centered approach*. Model *cooperative learning* tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kemampuannya memahami materi mata pelajaran perawatan dan perbaikan sistem refrigerasi.

Beberapa hasil penelitian juga mengemukakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* lebih berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh

salah satu mahasiswa Fisika, Novarina Sinaga menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional untuk materi pokok Hukum Newton dan aktivitas kelompok siswa selama pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berlangsung secara keseluruhan baik. Pada penelitian ini, pada penerapannya masih terdapat kelemahan yaitu masih terdapatnya beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam mengeluarkan pendapat, masih mengandalkan siswa yang aktif. Siswa kurang terbiasa dalam kelompok yang dituntut dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, ini dikarenakan kurangnya komunikasi dan kerjasama di dalam kelompok masing-masing.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rahmania (2012) dengan membandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan *Direct Instruction*, bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* meningkat lebih baik dibandingkan dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction*. Kelemahannya adalah masih adanya siswa yang tidak serius dalam setiap kelompok pada saat melakukan investigasi, sehingga mengakibatkan adanya keributan dan diskusi yang kurang efektif, tidak semua siswa membaca bahan bacaan yang ditugaskan, sehingga dalam kelompok investigasi masih ada siswa yang dominan mengerjakan tugas yang diberikan.

Dengan melihat hasil dan kelemahan-kelemahan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*, maka dalam hal ini penulis ingin memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut. Seluruh siswa harus dilibatkan aktif dalam mengeluarkan pendapat, dalam kelompok harus terjalin komunikasi dan kerjasama yang baik, agar waktu yang terbatas dapat efektif dan efisien. Penulis akan mencoba menutupi kelemahan dari peneliti sebelumnya dengan menginformasikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* terlebih dahulu kepada siswa, lebih memotivasi siswa untuk lebih serius, lebih memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih kepada sebagian siswa yang kurang aktif dengan menuntun cara

berfikirnya ke arah penyelesaian permasalahan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Efek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Fisika Materi Tekanan Kelas VIII Semester II Di SMP Negeri 9 Medan T.A. 2013/2014 ”**.

1.2 Defenisi Operasional

1. Efek adalah akibat yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan yang selanjutnya akan mempengaruhi kegiatan lain dan dapat menimbulkan dampak.
2. Model pembelajaran adalah pola interaksi peserta didik dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang ditetapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
3. Hasil Belajar adalah kemampuan perolehan peserta didik sebagai hasil dari proses belajar yang ia lakukan dan upaya belajar yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar-mengajar dan menunjukkan sejauh mana perkembangan ataupun daya tangkap siswa terhadap materi yang diajarkan.
4. Fisika merupakan suatu ilmu yang mempelajari gejala alam yang tidak hidup atau materi dalam ruang lingkup dan waktu.
5. *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa untuk pelajaran fisika masih belum optimal.
2. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang rumit dan sulit untuk dipahami

3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi
4. Kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran fisika

1.4 Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*
2. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi semester II yaitu tekanan pada zat padat, cair, dan udara.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester II di SMP Negeri 9 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar fisika siswa di kelas VIII semester II SMP Negeri 9 Medan dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*?
2. Bagaimanakah hasil belajar fisika siswa di kelas VIII semester II SMP Negeri 9 Medan dengan menerapkan pembelajaran konvensional?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar fisika siswa di kelas VIII semester II SMP Negeri 9 Medan akibat efek model pembelajaran *Group Investigation* dan pembelajaran konvensional?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa kelas VIII semester II SMP Negeri 9 Medan dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa kelas VIII semester II SMP Negeri 9 Medan dengan menerapkan pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar fisika siswa di kelas VIII semester II SMP Negeri 9 Medan dengan menerapkan model

pembelajaran *Group Investigation* dengan menerapkan pembelajaran konvensional

1.7. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi guru khususnya guru fisika untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok tekanan.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan guna kemajuan pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran fisika pada khususnya.
4. Sebagai rujukan untuk penelitian lanjutan.

